

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan tahun 2017 - 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan diakses melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi yang diperoleh melalui penelusuran data dalam format elektronik melalui computer. Data yang diperoleh diantaranya adalah data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI. Kemudian data ini akan diolah sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Situs yang digunakan adalah www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari sebuah penelitian yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2016). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2019.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono,2011:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang dilakukan secara *purposive sampling*.

3.3.2.1 Kriteria Pemilihan Samel

Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami delisting pada tahun 2017-2019.
3. Laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap selama tahun 2017-2019
4. Perusahaan yang tidak mengalami IPO dan relisting pada tahun 2017-2019
5. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah pada tahun 2017-2019.
6. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan selama tahun 2017-2019
7. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional pada penelitian tahun 2017-2019

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan manajemen risiko adalah pemberian informasi kepada pengguna laporan perusahaan dan *stakeholder*, di dalamnya menjelaskan tentang peluang atau hambatan perusahaan yang akan mempengaruhi maupun yang telah mempengaruhi kegiatan dan tujuan perusahaan. Laporan mengenai pengungkapan risiko biasanya disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Risiko yang di ungkapkan dalam laporan tahunan adalah risiko yang bersifat umum atau tidak spesifik pada jenis risiko tertentu. Pengungkapan risiko secara menyeluruh (*full disclosure of risk*) cenderung dihindarkan oleh banyak perusahaan, karena perusahaan memiliki kekhawatiran terhadap para pesaing yang akan mengetahui kelemahan perusahaan.

Pengukuran variabel dependen ini dengan menggunakan kertas kerja COSO. Berdasarkan *ERM Framework* yang dikeluarkan COSO, terdapat 108 item pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi dan pemantauan Desender & Lafuente, (2009).

ERM adalah suatu proses pengelolaan risiko secara menyeluruh untuk mengelola ketidakpastian, meminimalisir ancaman dan memaksimalkan peluang yang di implementasikan dalam strategi perusahaan yang dipengaruhi manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Informasi mengenai pengungkapan ERM diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan situs perusahaan Rustiarini, (2012). Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *Enterprise Risk Management Disclosure* :

$$\text{IPERM} = \frac{\text{Total item yang di ungkapkan}}{108}$$

3.4.2 Variabel Tidak Terikat (Independen)

3.4.2.1 Ukuran Perusahaan

Pengertian ukuran perusahaan adalah tingkatan perusahaan yang di dalamnya terdapat kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi dan kapasitas modal. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total *asset*.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

3.4.2.2 Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh liabilitas. Tingkat *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to ratio*. Pengukuran *leverage* menggunakan *debt to asset ratio* didasarkan pada alasan bahwa *ratio leverage* telah digunakan sebagai proksi risiko dalam beberapa studi pengungkapan. *Debt to asset ratio* ditemukan

berpengaruh untuk mewakili tingkat *leverage* dalam pengungkapan risiko yang dilakukan oleh Yunifa dan Juliarto (2017). Formula yang digunakan untuk menghitung debt to ratio yaitu :

$$\text{Debt to rasion} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

3.4.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu penilaian kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu kenaikan laba, sedangkan tingkat profitabilitas adalah suatu cara untuk menggambarkan posisi laba suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *net profit margin*. Penggunaan pengukuran ini didasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2016), *net profit margin* ditemukan berhubungan positif secara signifikan dengan kelengkapan pengungkapan perusahaan. Formula yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* adalah jumlah laba bersih terhadap jumlah penjualan bersih :

$$\text{Net pro it margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersi}}$$

3.4.2.4 Ukuran Komite Audit

Komite Audit merupakan bagian Komite Penunjang Dewan Komisaris yang salah satu tugasnya memastikan laporan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (KNKG, 2006), termasuk di dalamnya membantu dalam pengawaan praktik pengungkapan risiko perusahaan. Dalam Penelitian ini, ukuran Komite Audit merupakan variabel yang diukur dari jumlah total anggota Komite Audit.

3.4.2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki pihak institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan jumlah saham yang dimiliki pihak institusi atau lembaga. Dalam penelitian ini, variable

kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah keseluruhan saham perusahaan yang beredar}}$$

3.4.2.6 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris bertugas memberikan pengawasan terhadap kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan dan memberikan nasihat kepada direksi. Ukuran dewan komisaris pada penelitian ini diukur dengan menjumlahkan total anggota dewan komisaris yang ada di perusahaan (Meizaroh dan Lucyanda, 2011).

3.5 Metode Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Sebelum analisis regresi dilakukan, data harus diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dan pengujian asumsi klasik akan dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu berupa output data yang diolah dengan software SPSS versi 20.0

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*. Pengujian ini dilakukan untuk memudahkan dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Analisis statistik deskriptif digunakan hanya untuk penyajian dan penganalisisan data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau

karakteristik data yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan pengukuran *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum, dan *sum* untuk statistik deskriptif.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter model penduga yang di gunakan dinyatakan valid. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Uji penyimpangan asumsi klasik menurut (Ghozali, 2016) terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016).

Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample kolmogorov Smirnov*, yaitu :

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel

independen adalah sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel–variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2) Menganalisis matrik korelasi variabel–variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance lebih dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya (Ghozali, 2016). Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW). Dalam uji ini, akan digunakan tabel DW untuk menentukan besarnya nilai

DW-Stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan $t = \text{jumlah observasi}$ dan $k = \text{jumlah variabel independen}$. Angka-angka yang diperlukan dalam uji DW adalah d_l (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), d_u (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4-d_l$, dan $4-d_u$. Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

$H_0 = \text{tidak ada autokorelasi } (r = 0)$

$H_1 = \text{ada autokorelasi } (r \neq 0)$

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut: -
 $d_U < DW < 4-d_U$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

- $DW < 4-d_U$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

- $DW < d_L$ atau $DW > 4-d_L$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

- $d_L < DW$ atau $4-d_U < DW < 4-d_L$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Selain menggunakan analisis grafik scatterplot untuk membuktikan lebih lanjut apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi maka dapat di uji juga dengan menggunakan

diagnosis spearman, *glejser*, *uji park*, *uji white*. Jika signifikansi berarti ada heteroskedastisitas.

3.5.2.5 Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda, uji signifikansi parameter individual (T-test), uji signifikansi simultan (F-test), dan koefisien determinasi, serta dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PMR = \alpha + \beta_1UK + \beta_2LV + \beta_3PBL + \beta_4UKA + \beta_5KI + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

PMR = Pengungkapan Manajemen Risiko

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

UK = Ukuran Perusahaan

LV = *Leverage*

PBL = Profitabilitas

UKA = Ukuran Komite Audit

KI = Kepemilikan Institusional

ϵ = Error Term, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

3.6 Pengujian Hipotesis

Model regresi yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik akan digunakan untuk menganalisis kelanjutan data melalui pengujian hipotesis sebagai berikut :

3.6.1 Uji Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase variabel independen terhadap variabel naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan

variabel dependen. Bila R^2 semakin kecil mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap dependen.

3.6.2 Uji - F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Untuk pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji F (F Test). Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig.} \leq 5\%$) , maka model regresi penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig.} > 5\%$) , maka model regresi penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak

3.6.3 Uji Statistik T

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut ini :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 diterima.
2. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai $\text{Sig} > 0,05$, maka H_0 ditol